

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori – teori, konsep – konsep, generalisasi – generalisasi hasil penelitian bagi topic yang membahas mengenai Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Pendapatan Usaha terhadap Laba bersih.

2.1.1 Asset

2.1.1.1 Definisi Asset

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:14), aset merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha.

Sedangkan menurut Iman Santoso (2010:123) mendefinisikan aktiva sebagai berikut :

“Aktiva adalah manfaat ekonomis yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat dari kejadian atau transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis dalam menghasilkan pendapatan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis dalam menghasilkan pendapatan. Aktiva dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Pada suatu neraca, aktiva biasanya dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2.1.1.2 Pengelompokan Asset

2.1.1.2.1 Aktiva lancar

Pengertian aset lancar menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:14),

“Aset lancar merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan, biasanya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan”.

Menurut L.M Samryn (2012:38-40) Aktiva lancar (current asset) dalam akuntansi adalah

“Kekayaan yang diharapkan dapat dikonsumsi atau dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas. Yang termasuk kelompok aktiva lancar :

- A. Kas dan Setara Kas,
Kas dan Setara Kas yaitu kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai , saldo rekening koran di bank, atau alat pembayaran lain yang dapat digunakan tanpa pembatasan.
- B. Investasi Jangka Pendek,
Investasi Jangka Pendek yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk ke dalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank serta surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan.
- C. Piutang
Piutang yaitu jumlah tagihan perusahaan kepada pihak lain. Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul karena penjualan barang dagang secara kredit, tetapi bisa disebabkan hal-hal lain, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap secara kredit, uang muka untuk pembelian.
- D. Persediaan,
Persediaan yaitu kekayaan perusahaan dalam bentuk barang yang siap dijual.
- E. Pembayaran dimuka,
Pembayaran dimuka yaitu pembayaran yang belum habis dikonsumsi masa manfaatnya, meliputi pembayaran-pembayaran terutama untuk biaya, uang muka pembelian, uang muka pajak dan uang muka lainnya”.

2.1.1.2.2 Aktiva Tetap

Aktiva Tetap (*Fixed Assets*) Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun. Menurut Iman Santoso (2010 : 125-129), yang termasuk ke dalam aktiva tidak lancar (*fixed Assets*) adalah sebagai berikut:

- A. Investasi Jangka Panjang,
Investasi yang dilakukan untuk tujuan jangka panjang, seperti untuk memperoleh pendapatan dari kenaikan nilai investasi . investasi jangka panjang umumnya terdiri dari investasi dalam surat-surat berharga, investasi yang dibuat dalam suatu dana khusus seperti penyesuaian untuk dana pensiun dan asuransi.
- B. Tanah,
Bangunan dan Peralatan, merupakan kekayaan yang memiliki sifat tahan lama serta digunakan dalam operasi normal suatu usaha.
- C. Aktiva tidak berwujud (*intangible Assets*),
Aktiva tidak berwujud (*intangible Assets*) yaitu yang tidak memiliki bentuk fisik . hal ini mencakup hak paten, hak cipta, goodwill, merek dagang. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun (aktiva tidak lancar) dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.
- D. Aktiva jangka panjang lainnya (*other noncurrent assets*),
Aktiva jangka panjang lainnya (*other noncurrent assets*) yaitu biaya dibayar dimuka untuk jangka panjang.

2.1.2 Definisi Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitasnya perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.2.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.2.2 Definisi Perputaran Total Aktiva

Toto Prihadi (2011:118),

“Asset (aktiva) yang dimiliki sebuah perusahaan sebagai bentuk investasi, dimana pada setiap investasi perlu dilihat sampai seberapa jauh peranannya dalam mendukung terciptanya pendapatan diukur dalam rasio perputaran total aktiva”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63),

“*Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam seluruh total aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan”.

Lalu menurut Hery (2015: 168),

“Menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Harmono (2011:234) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

“Perputaran total aktiva yaitu seberapa cepat total aktiva berputar dalam satu tahun yang dapat diukur melalui penjualan dibagi total aktiva”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:135), perputaran total aktiva yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 70),

“Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan, yang berarti perusahaan menunjukkan dapat memanfaatkan seluruh total aktiva untuk menciptakan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

2.1.2.3 Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Dalam Penelitian ini menurut Menurut Brigham dan Houston (2010:139) yang dialih bahasakan oleh PL Errossa (2013) menyatakan bahwa rasio “Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran seluruh aset perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63), rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Penjualan = Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan atau pemberian jasa yang diberikan.

Total Aset = Total kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Bahwa perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio untuk menilai sejauh mana dan seberapa cepat total aktiva yang dimiliki perusahaan berputar untuk menciptakan penjualan.

Sedangkan menurut J.P. Sitanggang (2014:27),

“Perputaran total asset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over–ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan”.

2.1.3 Pendapatan Usaha

2.1.3.1 Definisi Pendapatan Usaha

Menurut Hery (2012:109),

“Pendapatan usaha yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

Adapun menurut Islahuzzaman 2012:314

“Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut”.

Adapula menurut Arfan Ikhsan 2013:71 “Pendapatan usaha merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori diatas dapat dikatakan bahwa “ pendapatan usaha adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lain-lain dari penyerahan atas barang selama suatu periode yang merupakan operasi pokok atau operasi sentral perusahaan”.

2.1.3.2 Pengukuran Pendapatan Usaha

Adapun rumus menghitung Pendapatan Usaha menurut Henry Simamora 2013:46 mengutarakan :

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

Adapula rumus Pendapatan Usaha menurut Kieso, Willey&sons (2010: 518) yang di alih bahasakan oleh Nazir, Mohammad (2005) menyatakan bahwa :

$$\text{Pendapatan usaha} = \text{Penjualan bersih}$$

Pendapatan Usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan usaha = Penjualan bersih.

2.1.3.2 Macam-macam Pendapatan Usaha

Menurut Kusnadi (2000:19) jenis pendapatan usaha terdiri dari :

1. Pendapatan Operasi Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasi Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Definisi Laba

Subramanyandan Wild (2014:109), dalam bukunya mendefinisikan laba sebagai berikut :

“Laba atau disebut juga dengan earnings atau Profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Sedangkan menurut Hery (2015:5), dalam bukunya menyatakan bahwa “Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil dari aktivitas operasi yaitu pendapatan setelah dikurangi beban.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Supriyono (2012:177) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba Kotor (*gross profit*)
Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi (*operating profit*)
Laba Operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba Bersih (*net Income*)
Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain.

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari:

1. Laba Kotor
Laba Kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan
2. Laba Operasi
Laba Operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Lab operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak
Laba sebelum Pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak
Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih
Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.
Format dasar dari pembentukan laba bersih yaitu:

Laba Operasi	xxxx
Beban Bunga	(xxxx)
Pajak Penghasilan	(xxxx)
Laba Bersih	xxxx

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Untuk memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba ini.

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain :

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Halim & Supomo (2013:49) faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada 3 yaitu Biaya, Harga jual, dan Volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat.

2.1.4.4 Definisi Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80)

“Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan”.

Lalu menurut Budi Rahardjo (2010:83),

“Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan merupakan yang telah diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan”.

Sedangkan pengertian lain menurut Kasmir (2011:303), menyatakan bahwa “laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari selisih atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu.

2.1.4.5 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan

Adapula menurut Lilis Puspitawati dan Widya Razzak Istianti (2018) laba bersih dihitung menggunakan hitungan sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.1.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan kegiatan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan. Terdapat hubungan yang erat mengenai perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

Menurut penelitian yang di kemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 70) bahwa Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan tersebut sudah dapat memanfaatkan seluruh total aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, karena pendapatan akan meningkat jika kondisi biaya dan pajak yang dikeluarkan tetap. Sehingga jika kondisi seperti itu maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih sudah pernah dilakukan oleh Hendra dan Diyah (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan pada perubahan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ari Afianto (2008) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa total assets turnover ratio berpengaruh signifikan pada laba bersih. Lalu penelitian menurut Fatmawaty Ahmad (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba. Dalam hal ini

dimana ketika perputaran total aktiva meningkat maka akan menyebabkan peningkatan laba bersih karena terjadinya peningkatan penjualan.

Dari uraian diatas dan penelitian sebelumnya dikatakan adanya hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih, dimana semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka akan diikuti semakin tingginya pertumbuhan laba bersih dan rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*) berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba bersih pada perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

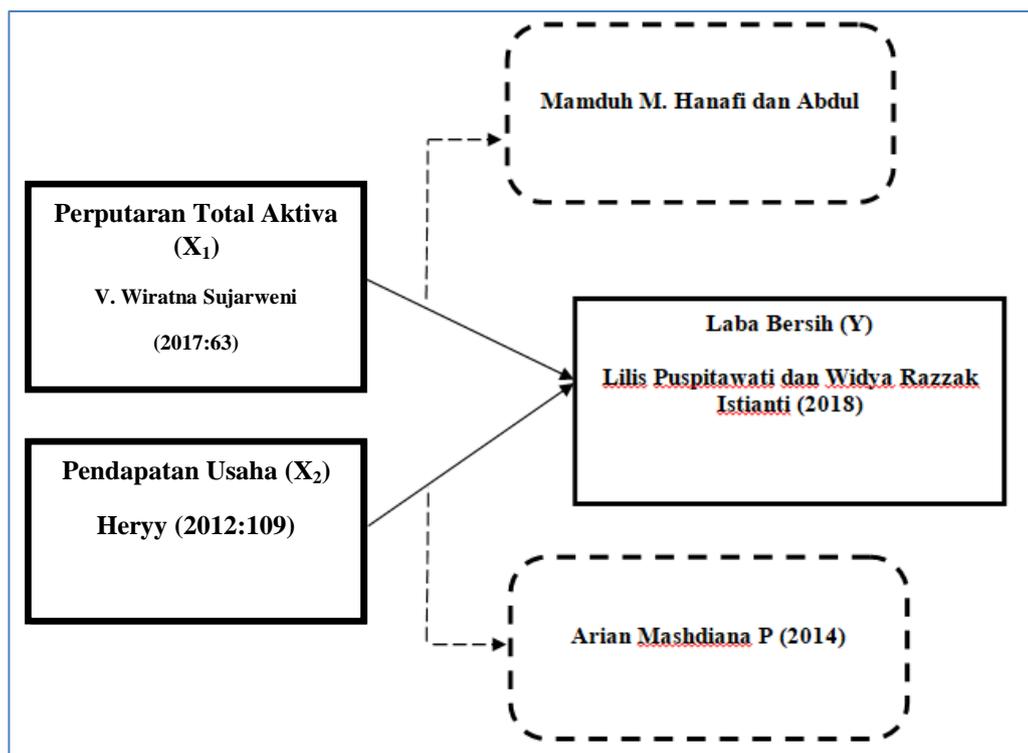
Menurut Budi Rahardjo (2002:33), “Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan”.

Hasil penelirian Aria Masdiana Pasaribu (2014), menyatakan bahwa “Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, jika pendapatan usaha yang di dapat perusahaan mengalami kenaikan otomatis laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan”.

Mokhamad Fikri (2011), yang meneliti Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak terhadap Prediksi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ni Komang Tri Utari Dewi meneliti Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Net Income Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan

Nusa Penida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap net income.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan

masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan agar dapat disimpulkan.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Bersih

H₂ : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih

